

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran

Matematika Materi Bilangan Cacah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN I82/I Hutan Lindung, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika kelas IV mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran dengan Menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu sebagai berikut:

- (1) Orientasi siswa kepada masalah. Peserta didik diberikan pengenalan awal mengenai masalah. Dilanjutkan dengan peserta didik mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.
- (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok, dan diberikan soal-soal yang termuat dalam LKPD. Selanjutnya, peserta didik menyimak arahan dari guru terkait pengerjaan soal-soal yang diberikan.
- (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Peserta didik dalam kelompok merencanakan cara untuk menyelesaikan masalah dan setiap anggota kelompok memberikan masukan dan membagi tugas

untuk menyelesaikan masalah. Sementara itu, guru memantau dan membimbing setiap kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi LKP di depan kelas dan kelompok kelompok lain memberikan tanggapan.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik menganalisis penyelesaian bilangan cacah dengan benar. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

5.1.2 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Setelah Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 182/I Hutan Lindung

Pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dengan materi penjumlahan bilangan cacah sampai 1.00 pada pertemuan I dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000 pada pertemuan II. Hasil yang diperoleh keaktifan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 48,75% dengan kategori kurang aktif dan pertemuan II yaitu sebesar 57,89% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II, keaktifan belajar peserta didik dengan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dengan materi perkalian bilangan cacah sampai 100 pada pertemuan I dan pembagian bilangan cacah sampai 100 pada pertemuan II. Hasil yang diperoleh keaktifan belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 65,26% dengan kategori cukup aktif dan pertemuan II juga mengalami

peningkatan menjadi 74,43% dengan kategori baik yang dibuktikan dengan hampir semua peserta didik kelas IV SDN 182/I Hutan Lindung dapat memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru bisa memanfaatkan model pengajaran yang sesuai sepanjang proses pembelajaran. Salah satu alternatif tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas lanjut di sekolah dasar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi bilangan cacah.

5.3 Saran

Berdasarkan pemaparan atas, penulis menyampaikan beberapa saran mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu:

- (1) Ketika guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hendaknya permasalahan yang disajikan dapat menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik
- (2) Pada kegiatan pembelajaran, hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang jarang aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan melatih mental dan keberaniannya.